

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kanker adalah penyakit akibat pertumbuhan tidak normal dari sel-sel jaringan tubuh yang berubah menjadi sel kanker. Kanker sering dikenal oleh masyarakat sebagai tumor, padahal tidak semua tumor adalah kanker. Tumor adalah segala benjolan tidak normal atau abnormal. Tumor dibagi dalam dua golongan, yaitu tumor jinak dan tumor ganas. Kanker adalah istilah umum untuk semua jenis tumor ganas (Brunicardi, 2012).

Menurut Balitbang Kementrian Kesehatan RI (2017) Jumlah pasien kanker pada tahun 2017 di dunia terdapat 14 juta orang. Di Asia pasien kanker pada tahun 2017 terdapat 3,87 juta orang. Sedangkan di Indonesia sendiri terdapat 684.682 orang. Di Propinsi DKI Jakarta memiliki urutan ke empat se Indonesia jumlah penderita kanker terbanyak yaitu 49.004 orang.

Pada wawancara awal dari 10 orang yang ditemui 8 orang mengalami gangguan citra tubuh. Angka kejadian kanker di Rumah Sakit X pada tahun 2016 sebanyak 76 kasus dan meningkat pada tahun 2017 menjadi 97 kasus. Dimana setiap tahunnya angka kejadian kanker di Asia khususnya di Indonesia terus meningkat. Oleh karena itu diperlukan evaluasi dari faktor resiko terjadinya kanker yang terus menggerogoti tubuh manusia.

Faktor perilaku dan pola makan memiliki peran penting terhadap timbulnya kanker. Kejadian kanker berdasarkan umur menunjukkan bahwa kelompok umur 25-34 tahun, 35-44 tahun, dan 45-54 tahun merupakan kelompok umur dengan prevalensi kanker yang cukup tinggi. Kelompok umur tersebut lebih berisiko terhadap kanker karena faktor perilaku dan pola makan yang tidak sehat (Dep Kes RI, 2016).

Terdapat kurang lebih 130 jenis penyakit kanker, yang mempengaruhi kondisi tubuh kita dengan berbagai macam cara dan membutuhkan penanganan yang berbeda-beda. Tetapi semua jenis kanker itu memiliki kesamaan terdiri atas sel-sel yang membelah dengan cepat dan tumbuh tak terkontrol. Fungsi utama obat-obat kemoterapi adalah mengenali dan menghancurkan sel-sel seperti ini. Kemoterapi telah digunakan sejak tahun 1950-an. Biasa diberikan sebelum atau sesudah pembedahan. Tujuannya

adalah membasmi seluruh sel-sel Kanker sampai ke akar-akarnya, sampai ke lokasi yang tidak terjangkau pisau bedah. Paling tidak untuk mengontrol sel-sel Kanker agar tidak menyebar lebih luas. Pengobatan Kanker tergantung pada jenis atau tipe Kanker yang diderita dan dari mana asal Kanker tersebut. Umur, kondisi kesehatan umum pasien serta system pengobatan juga mempengaruhi proses pengobatan kanker (Yamanu, 2014).

Menurut Brunicardi (2012) apabila seseorang sudah didiagnosis kanker oleh dokter maka sesegera mungkin harus dilakukan penanganan. Pada kasus kanker salah satu pengobatan utama adalah melalui kemoterapi atau dengan cara pemberian obat-obatan. Kemoterapi dan radiasi bertujuan untuk membunuh sel-sel kanker atau menghentikan pertumbuhan sel-sel kanker yang masih tertinggal. Namun demikian tindakan kemoterapi tersebut juga memiliki dampak bagi pasien.

Dampak atau efek samping penderita yang menjalani kemoterapi adalah fisik dan psikologis. Efek samping fisik diantaranya badan lemas, mual dan muntah, gangguan pencernaan, sariawan, rambut rontok, otot dan saraf, juga memiliki efek pada darah seperti mudah terkena infeksi, perdarahan, anemia, kulit dapat menjadi kering dan berubah warna, produksi hormon, menurunkan nafsu seks dan kesuburan (Yamanu, 2014). Efek samping psikologis yaitu dimana biasanya seseorang dapat menikmati hidupnya, keterlibatannya dalam kegiatan yang menimbulkan kegembiraan dan kemampuan untuk mendapatkan kepuasan dan mengendalikan hidupnya. Namun setelah didiagnosis kanker dan harus menjalani kemoterapi sehingga sekarang tidak bisa menikmati keceriaan dan jarang sekali terlibat dalam kegiatan. Hal ini dimungkinkan karena dengan menjalankan kemoterapi maka efek samping fisik mulai timbul, sehingga membuat penderita tidak percaya diri sehingga timbul kecemasan dan rasa kuatir yang berlebihan (Alicikus, 2009).

Untuk mengatasi adanya efek samping seperti mual dan muntah maka diperlukan pemberian anti mual dan muntah, apabila merasa mual diharapkan mampu duduk ditempat yang segar, makan makanan tinggi kadar protein dan karbohidrat (sereal, bakso, puding, susu, roti panggang, sup, yoghurt, keju, susu kental, kurma, kacang), perlunya dilakukan perawatan mulut dengan menggosok gigi sebelum tidur dan setelah makan. Bila tidak dapat menggosok gigi karena gusi berdarah, gunakan pembersih mulut, perlu diberikan pelembab

bibir sesuai kebutuhan, serta menghindari rokok, makanan pedas dan air es (Wa Ode, 2013).

Hasil penelitian Yahya (2012) menyatakan bahwa dari 100 responden yang mengalami kemoterapi terdapat 90 responden mengalami efek samping fisik yang meliputi mual dan muntah, rambut rontok, badan lemas, dan gangguan pencernaan, sariawan, otot dan saraf. Sedangkan 90 responden yang mengalami efek samping fisik 44% mengalami efek samping psikis, yang meliputi 38% mengalami kecemasan yang berlebihan, 24% mengalami tidak percaya diri dan 38% mengalami gangguan citra tubuh. Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa hampir separuh efek samping fisik kemoterapi mengalami gangguan psikis dan yang paling dominan penderita mengalami gangguan citra tubuh.

Menurut Virgian (2014) dengan adanya dampak fisik yang ditimbulkan oleh *kemoterapi* tersebut atau kehilangan sebagian maupun total organ akibat kanker dapat mengakibatkan konsekuensi psikososial yang bersifat negatif termasuk salah satunya masalah dalam citra tubuh. Gangguan citra tubuh pada seorang wanita biasanya yang terjadi melibatkan distorsi dan persepsi yang negatif tentang penampilan fisik, perasaan malu yang kuat, kesadaran diri dan ketidaknyamanan sosial. Masalah citra tubuh pada wanita yang menderita kanker berkaitan erat dengan makna organ bagi seorang wanita. Organ wanita memiliki makna secara sosial sebagai simbol kefemininan bagi wanita, peran seorang ibu dan seksualitas.

Citra tubuh adalah kombinasi dari persepsi, perasaan/sikap, dan tingkah laku individu terhadap bentuk dan ukuran tubuh. Penelitian yang dilakukan oleh Alicikus (2009) terhadap 112 pasien kanker payudara menunjukkan 98% orang tidak bisa menerima keadaanya dimana 33% wanita merasa dirinya berbeda dari orang lain setelah operasi, 35% wanita merasa takut akan keadaan fisiknya yang mulai menurun seperti rambut mulai banyak yang rontok, adanya mual dan muntah 30% wanita merasa tidak berguna dan hidup hanya menyusahkan orang lain saja. Sedangkan 2% wanita yang mengalami kanker merasa harus berjuang dan tidak boleh putus asa meskipun sedang menjalani kemoterapi.

Masalah citra tubuh adalah stresor bagi individu yang dapat mempengaruhi usaha ataupun perilakunya dalam menghadapi masalah kesehatan. Individu yang memiliki citra tubuh yang sehat menunjukkan efek

positif terhadap perilaku misalnya mencari bantuan atau pelayanan kesehatan serta melakukan praktik promosi kesehatan dalam hidup sehari-hari. Sebaliknya citra tubuh yang tidak sehat membuat individu terlalu mengkhawatirkan penyakit minor dan mengabaikan aktivitas yang penting untuk kesehatan (Kozier, 2012).

Hasil studi pendahuluan di Rumah Sakit X di Jakarta dengan studi wawancara kepada 10 pasien yang menjalani kemoterapi didapatkan data bahwa 9 dari 10 pasien yang menjalani kemoterapi mengalami efek samping yang agak berat 5 pasien diantaranya rambut menjadi rontok, dan 4 orang lagi mengalami mual dan muntah yang terus menerus. Bahkan ada seorang yang harus dirawat karena mual dan muntah sampai tidak masuk asupan nutrisi. Dengan melihat latar belakang diatas muncul keinginan peneliti untuk melakukan penelitian yang berjudul hubungan efek samping kemoterapi terhadap gangguan citra tubuh pada pasien kanker . Peneliti ingin memberikan motivasi kepada penderita kanker yang menjalani kemoterapi, supaya tetap semangat dan yakin dalam melakukan pengobatan supaya gangguan citra tubuh dapat diminimalisir.

## **B. Rumusan Masalah**

Semakin banyak pasien yang didiagnosis kanker sudah dengan sabar menjalani kemoterapi. Dimana dengan melakukan terapi ini juga terdapat dampak yang bisa dikatakan mengganggu penampilan seseorang, seperti rambut menjadi rontok, kulit bersisik dan lain sebagainya. Bahkan dengan dampak yang dialaminya tersebut membuat seseorang tidak percaya diri bahkan sampai menarik diri. Kecemasan dan rasa khawatir yang berlebihan merupakan bentuk yang sering muncul dan biasanya meningkat di beberapa titik seperti saat terjadi kembali gejala-gejala awal munculnya kanker atau sesuatu yang tidak normal, saat dokter menjelaskan prognosis yang kurang baik, dan pada saat-saat akhir dari perjuangan hidup. Dengan kejadian ini menunjukkan gambaran citra tubuh pada pasien kanker yang menjalani kemoterapi mengalami gangguan. Maka dari itu peneliti dapat menarik rumusan masalah “Adakah hubungan efek samping kemoterapi terhadap gambaran citra tubuh pasien kanker di Rumah Sakit X di Jakarta?”

### **C. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Diketuainya hubungan efek samping kemoterapi terhadap gambaran citra tubuh pasien kanker di Rumah Sakit X di Jakarta.

#### 2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya usia, pekerjaan, jenis kanker, dan stadium kanker pada pasien yang sedang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X Jakarta
- b. Diketuainya distribusi frekuensi efek samping kemoterapi pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X di Jakarta dengan menggunakan alat ukur kuesioner dan wawancara.
- c. Diketuainya distribusi frekuensi gangguan citra tubuh pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X Jakarta.
- d. Diketuainya hubungan efek samping kemoterapi dengan citra tubuh pada pasien kanker yang sedang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit X Jakarta.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

#### 1. Bagi responden

Diharapkan sebagai sumber informasi untuk meningkatkan pengetahuan mengenai efek samping kemoterapi dan gangguan citra tubuh sehingga dapat meningkatkan citra tubuhnya lebih positif .

#### 2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi dalam meningkatkan tingkat pengetahuan bagi petugas kesehatan tentang efek samping kemoterapi dan gambaran citra tubuh pasien kanker.

#### 3. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya .